



Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage* dan *Intensitas Aset Tetap* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Uliya Utami¹, Salfadri², Dica Lady Silvera³

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: uliyu.utami2708@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Uliya Utami

Abstract: *Tax Avoidance is the result obtained from the amount of tax avoidance which can be seen from Return On Assets, Leverage and Fixed Asset Intensity. This research aims to determine and analyze the influence of Return On Assets, Leverage and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2017-2020 Period, either partially or simultaneously. The type of data used in research is quantitative data sourced from annual financial reports or sourced from annual reports. The data source in this research is secondary data. The population in this research is the Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Registered on the IDX for the 2017-2020 Period, totaling 26 companies. The sampling technique used purposive sampling technique according to the specified criteria and obtained a total of 9 companies. The data analysis method in this research uses multiple linear regression analysis. Based on the partial analysis results, it is known that the Return On Asset results have a significant effect on Tax Avoidance, Leverage does not have a significant effect on Tax Avoidance and Fixed Asset Intensity has a significant effect on Tax Avoidance. As well as Return On Assets, Leverage and Fixed Asset Intensity simultaneously have a significant effect on Tax Avoidance in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2017-2020 Period.*

Keywords: *Return on Assets, Leverage, Fixed Asset Intensity, Tax Avoidance.*

Abstrak: *Tax Avoidance merupakan hasil yang diperoleh dari besarnya penghindaran pajak yang dapat dilihat dari Return On Asset, Leverage dan Intensitas Aset Tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Asset, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020 baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yang*

bersumber dari laporan keuangan tahunan atau bersumber dari laporan annual report. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020 berjumlah 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yang ditentukan dan diperoleh sebanyak 9 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis secara parsial diketahui bahwa hasil Return On Asset berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance, Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance. Serta Return On Asset, Leverage dan Intensitas Aset Tetap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

Kata Kunci: Return On Asset, Leverage, Intensitas Aset Tetap, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Dalam upaya mensejahterakan Negara dalam berbagai aspek, pemerintah Indonesia pastinya membutuhkan dana yang sangat besar. Terkait dengan dana yang dibutuhkan, sektor penerimaan terbesar untuk membiayai perekonomian negara Indonesia berasal dari sektor perpajakan. Bagi Indonesia, penerimaan negara yang berasal dari pajak masih menjadi yang terbesar dari total penerimaan pemerintah. Menurut Undang- Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1 bahwa “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Menurut Siti Nur (2017), pembebanan pajak diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak sebagai partisipasi wajib pajak untuk meningkatkan laju pertumbuhan pembangunan negara. Pajak yang dibayar oleh wajib pajak bukanlah sebagai iuran sukarela tetapi sebuah tarikan hasil kekayaan masyarakat secara paksaan sehingga dalam membayar pajak, wajib pajak harus bisa mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku (Amanda, 2018). Perusahaan yang memiliki *orientasi* pada laba memiliki kemungkinan untuk selalu memaksimalkan laba dan menurunkan semua biaya-biaya termasuk menurunkan beban pajak bahkan menghilangkan kewajiban pajak. Wajib pajak sering memanfaatkan kelemahan pemerintah dalam melakukan kecurangan pajak.

Berdasarkan info yang dilihat dari website kemenkeu dimana penerimaan pajak negara tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -19,7%, hal ini dikarenakan pertumbuhan perekonomian yang lambat akibat wabah virus corona dan banyaknya kebijakan pemerintah terhadap pelaku usaha dalam memberikan insentif pajak sehingga pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin kecil dan kebijakan ini sangat dimanfaatkan oleh pelaku usaha dalam melakukan *tax avoidance*.

Salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah ROA atau *Return On Asset*. Menurut Rini (2018) menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Laba yang besar akan memberikan pajak yang besar hal tersebut akan dipertimbangkan lagi oleh manajemen perusahaan dalam pembayaran pajak. Hal itu perlu dilakukan *tax avoidance* sehingga secara langsung dapat

kita lihat bahwa ROA memiliki hubungan yang erat dengan *tax avoidance*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Espi (2019) menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Selain ROA yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan sebagai biaya operasional perusahaan. *Leverage* dihitung dengan menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan, atau bisa juga disebut berapa banyaknya utang yang dimiliki perusahaan tersebut.

Apabila perusahaan memiliki dana pinjaman yang tinggi, maka kewajiban utang yang harus dibayar perusahaan tersebut kepada kreditur semakin besar. Beban bunga pinjaman perusahaan akan mengurangi laba, dengan berkurangnya laba maka dengan sendirinya jumlah pembayaran pajak berkurang, Novita & Nini (2020). Pendapat ini sesuai dengan Putu & I Wayan (2018), yang menyatakan bahwa perusahaan manufaktur memanfaatkan utang untuk melakukan *tax avoidance*.

Kaitannya dengan pajak karena bunga ditetapkan sebagai beban yang dapat mengurangi pajak. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putu & I Wayan (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian Putu & I Wayan (2018) ini didukung oleh penelitian I Made (2016) dan penelitian Maria Qibti (2020). Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian Karima (2020) mengenai pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* adalah bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Made (2016) Intensitas Aset Tetap perusahaan yang tinggi akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan itu dikarenakan adanya beban penyusutan, semakin banyak aset tetap akan semakin banyak beban aset tetap yang akan di akumulasi. Tingginya aset tetap suatu perusahaan timbul akibat adanya biaya aset tetap. Biaya penyusutan aset tetap akan mempengaruhi terhadap laba perusahaan dan salah satu dalam meminimalkan pajak perusahaan atau *tax avoidance*. Intensitas aset tetap merupakan perbandingan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi yang tinggi pula, hal ini mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan. Sehingga tingginya jumlah aset perusahaan akan meningkatkan *tax avoidance* yang diakibatkan oleh tingginya biaya depresiasi yang melekat pada aset tersebut, Espi & Dul (2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Made (2016) menyatakan perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap yang tinggi akan membayar pajak yang rendah karena perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari biaya depresiasi yang melekat pada aset. Pajak perusahaan dipengaruhi oleh aset tetap karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset yang menyebabkan timbulnya beban depresiasi atas aset tetap yang akan mengurangi pembayaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh I Made (2016) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini didukung oleh Espi (2019). Hasil penelitian Karima (2020) mengenai pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Beberapa kasus terkait dengan pajak yaitu Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia adalah PT RNI, yaitu sebuah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan terafiliasi perusahaan di Singapura. Secara badan usaha, PT RNI sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Artinya pemilik di Singapura memberi pinjaman kepada RNI di Indonesia. Jadi, pemiliknya tidak menanam modal, tapi memberikan seolah-olah seperti utang, dimana ketika utang itu bunganya dibayarkan itu dianggap sebagai dividen oleh si pemilik di Singapura. Modal tersebut dimasukkan ke dalam utang untuk mengurangi pajak, perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban. Dalam laporan keuangan PT RNI tahun 2014, tercatat 3 utang sebesar Rp 20,4 miliar. Sementara, omset perusahaan hanya Rp 2,178 miliar serta kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp 26,12 miliar. Selain itu, PT RNI juga memanfaatkan Peraturan Pemerintah (PP) No.46/2013 tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM, dengan tarif PPh final 1 persen untuk omzet dibawah Rp 4,8 miliar per tahun. Terakhir, dua pemegang saham PT. RNI berkewarganegaraan Indonesia tidak melaporkan SPT pajak secara benar sejak 2007-2015. Adapun dua pemegang saham, yang merupakan orang Singapura juga tidak membayarkan pajak penghasilannya, padahal memiliki usaha di Indonesia. (<http://ekonomi.kompas.com/>).

Peneliti mengambil perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman adalah karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar pada penerimaan pajak negara selain perusahaan perbankan, perkebunan, kesehatan, dan pertambangan menurut Putu (2018), dimana perusahaan makanan dan minuman memiliki banyak beban dan pembiayaan. Hal ini akan membuat perusahaan harus berpikir bagaimana untuk melakukan *tax avoidance* dalam pembayaran pajak perusahaan. Disini peneliti ingin melihat apakah perusahaan manufaktur baik dalam melakukan *tax avoidance* dikarenakan banyak aktifitas kegiatan usaha yang dilakukan.

Salah satu cara menghindari pajak yaitu dengan meningkatkan beban dan tingginya harga pokok penjualan yang dapat meminimalkan keuntungan atau laba perusahaan serta adanya rasio hutang atau *leverage* yang akan diperhatikan oleh perusahaan serta jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini akan memicu perusahaan untuk membayar pajak yang cukup besar untuk itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terhadap variabel independen yaitu variabel *x* yaitu intensitas aset tetap. Pada penelitian terdahulu tidak adanya sebuah penelitian yang menyatakan pengaruh ROA, *Leverage* dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini saya ingin mengetahui dan menganalisa apakah dengan bertambahnya intensitas aset tetap maka secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan bertambahnya *tax avoidance* berapakah determinasi yang dihasilkan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Menurut Nursalam, (2015:52) Penelitian Kepustakaan yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian yang bersifat kepustakaan. Metode ini melakukan penelitian dilakukan dengan cara mempelajari literatur, diktat, jurnal-jurnal, serta bahan-bahan yang berhubungan dengan topik penulisan. Dengan cara membaca, mengutip, serta menyadur pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Website, Metode ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:161). Adapun hipotesa statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

$H_a : b_i \neq 0$ artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig (prob) < \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial.

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig (prob) > \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial.

Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik eviews versi 10.

Pengujian hipotesis secara simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:163). Adapun hipotesa statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

$H_a : b_i \neq 0$ artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig (prob) < \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan.

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig (prob) > \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan.

Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik eviews versi 10.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesa pertama adalah mengetahui apakah ada pengaruh *Return On Asset* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan antara variabel *Return On Asset* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020, hasil ini terlihat dari nilai t hitung dari variabel *Return On Asset* adalah sebesar -2,717 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0345. Sehingga t hitung > t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Dalam hasil penelitian ini *Return On Asset* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki ROA tinggi akan wajib untuk membayar pajak lebih tinggi sehingga manajemen perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance*.

Menurut Kasmir (2014:185) “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. Semakin ROA tinggi maka semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak berarti perusahaan dapat membayar pajak sesuai dengan peraturan, perusahaan berpenghasilan tinggi jadi untuk mengeluarkan atau membayar pajak tidak ada masalah karena memiliki arus kas yang cukup untuk membayar pajak. Jadi perusahaan tidak harus bersembunyi-sembunyi untuk melakukan penghindaran pajak, sampel yang digunakan perusahaan artinya setiap tindakan manager bisa diawasi oleh pemegang saham dan pemegang saham senang dengan laba yang tinggi supaya harga laba sahamnya tinggi. Mungkin ada upaya-upaya manager untuk melakukan penghindaran pajak dapat mengganggu reputasi perusahaan jika pihak pajak mengetahuinya, kalau reputasinya menurun maka harga saham juga akan menurun. Sehingga perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak walaupun profitabilitasnya tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian siti (2017) dan Espi & Dul (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi ROA maka semakin rendah *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hipotesa kedua adalah mengetahui apakah ada pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara variabel *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017- 2020, hasil ini dilihat dari nilai t hitung dari variabel *Leverage* adalah sebesar -0,903 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,0345. Sehingga t hitung < t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,373 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Dari hasil analisis data statistik melalui eviews dapat dilihat pengujian hipotesis kedua variabel *leverage* yang berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ataupun semakin rendah *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Munawir 2015: 112). Selain itu *leverage* tidak terbukti secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan kebanyakan perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai hutang jangka panjang yang kecil sehingga hasil peneliti menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan manufaktur tahun 2017- 2020. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sebagaimana mestinya, dimana peneliti tidak menemukan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki beban bunga yang tinggi serta resiko penurunan laba yang signifikan, sehingga jika banyak menggunakan hutang dari pihak luar perusahaan, maka laba perusahaan menjadi tidak optimal dan akan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Novita & Nini (2020) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karima Anisa S., Dul Muid, (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesa ketiga adalah mengetahui apakah ada pengaruh Intensitas Aset Tetap secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan antara variabel Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020, hasil ini dilihat dari nilai t hitung dari variabel Intensitas Aset Tetap adalah sebesar 2,139 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0345. Sehingga t hitung > t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,0401 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Intensitas Aset Tetap secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Dari hasil analisis data statistik melalui eviews dapat dilihat pengujian hipotesis ketiga variabel Intensitas Aset Tetap yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ataupun semakin tinggi Intensitas Aset Tetap suatu perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Alasan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Espi & Dul (2019) dan I Made (2016) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage* dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesa keempat adalah mengetahui apakah ada *Return On Asset*, *Leverage* dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh secara simultan Terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan antara variabel *Return On Asset*, *Leverage* dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020, hasil ini terlihat F hitung sebesar 4,373634 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,28 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah $0,010 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Return On Asset* (ROA), *leverage* (LEV) dan Intensitas Aset Tetap (IAT) secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (ETR).

Tax avoidance bertujuan untuk menghindari pajak besar dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin tingginya nilai aset dan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka jumlah penjualan yang akan meningkat dan laba akan semakin tinggi. Namun akan menjadi kendala di perusahaan jika banyaknya pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan sehingga pendanaan tersebut digunakan untuk membayarkan kewajiban perusahaan akan berakibat pada jumlah dana yang ada pada perusahaan.

KESIMPULAN

1. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* karena berdasarkan nilai t hitung dari variabel *Return On Asset* adalah sebesar 2,717 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0345. Sehingga t hitung > t tabel

- dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,002 < 0,05$.
2. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* karena berdasarkan nilai t hitung dari variabel *Leverage* adalah sebesar -0,903 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,0345. Sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,373 > 0,05$.
 3. Intensitas Aset Tetap secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* karena berdasarkan nilai t hitung dari variabel Intensitas Aset Tetap adalah
 4. sebesar 2.139 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0345. Sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,0401 < 0,05$.
 5. *Return On Asset*, *Leverage* dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance* karena berdasarkan nilai F hitung sebesar 4,373634 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,28 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah $0,010 < 0,05$. Jadi, variabel *Return On Asset* (ROA), *leverage* (LEV) dan Intensitas Aset Tetap (IAT) secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (ETR).

REFERENSI

- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano, 2016, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Chairil A, P., 2017, Manajemen Perpajakan. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. 2017, Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Eddy, S., 2016, Akuntansi perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.
- Eisenhardt, K.M. 2019, Agency Theory: An Assessment and Review.” *Academy of Management Review*, Vol.14, No. 1, pp. 57- 74. Eropa: Prentice Hall.
- Ghozali, I., 2018, Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanum, Z., 2017, Akuntansi Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S., 2019, Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harjito, D., & Martono, S., 2018, Manajemen keuangan edisi 2. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hery, 2019. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 2016. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, *Academy of Management Review*. Toronto: Prentice Hall.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, & warfield., 2017, Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, 2015. Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Nursalam, 2015. Metodologi Penelitian, Cetakan 6. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahayu, S. K., 2017, Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal). Jakarta: Rineka Cipta.
- Retnani, E. D., 2017, Penerapan Akuntansi Perpajakan. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U., 2014, Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti Nur F., & Vidya Vitta A., 2017, Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*, *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 2 Desember 2017.

- Sihombing, S., & Sibagariang, S.A., 2020, Perpajakan (Teori dan Aplikasi). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Suandy, E., 2016, Perencanaan Pajak edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno, A., 2014, Akuntansi Perpajakan edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman (2016). Positive Accounting Theory. Amerika: Prentice-Hall.
- Wibowo, S., & Arif, A., B., 2016, Akuntansi Keuangan Dasar 2. Jakarta: Grasindo.